



INTRODUKSI RUMPUT UNGGUL SEBAGAI PAKAN TERNAK KAMBING DI KELOMPOK PETERNAK SINAR TERANG KELURAHAN KARYA MULIA KECAMATAN SEMATANG BORANG PALEMBANG

Muhakka¹, Yurnelis Syawal², Erwin Nofyan³ dan Afnur Imsya¹
email: muhakka@fp.unsri.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ini di laksanakan di Merah Mata Kelurahan Karya Mulia Kecamatan Sematang Borang Palembang. Tujuannya adalah agar peternak dapat membudidayakan rumput raja sehingga kekurangan pakan yang dialami dapat diatasi. Khalayak sasaran adalah kelompok peternak Sinar Terang, masyarakat dan Karang Taruna di Merah Mata Kelurahan Karya Mulia yang merupakan keluarga yang tidak sepenuhnya bekerja di sawah, para petani, pemuda dan peternak yang tergolong maju diharapkan menjadi perintis, penerap dan menyebarkan hasil pelatihan kepada anggota masyarakat lainnya. Metode yang digunakan adalah, *Tahap persiapan*, melalui pendekatan pada aparat kelurahan, pemuka masyarakat, anggota peternak dan koordinasi Tim dengan pihak terkait lainnya, *Pelatihan dan demonstrasi* serta tanya jawab secara langsung dengan anggota peternak dan *Setelah pelatihan*, melihat sejauh mana anggota peternak kambing dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tentang Budidaya Rumput Raja. Rancangan evaluasi kita lihat pra pelatihan, pelatihan, setelah pelatihan dan evaluasi. Karakteristik peserta menunjukkan bahwa usia peternak yang masih produktif. Minat dan antusias serta tingkat partisipasi masyarakat di anggota peternak cukup baik. Keadaan ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang hadir dan aktif menanyakan tentang budidaya rumput raja sebagai pakan ternak kambing. Tingkat pendidikan peserta pelatihan masih sangat terbatas, sehingga perlu adanya bimbingan secara berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga introduksi rumput raja di Kelompok Peternak Sinar Terang di masa yang akan datang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak kambing.

Kata kunci: *Introduksi, Rumput raja, Pakan, Ternak kambing*

1. Staf Pengajar Prodi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
2. Staf Pengajar Prodi Agronomi Fakultas Universitas Sriwijaya.
3. Staf Pengajar Prodi Biologi Fakultas MIPA Universitas Sriwijaya

I. PENDAHULUAN

Kelurahan Karya Mulia merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Sematang Borang Kota Madya Palembang Propinsi Sumatera Selatan. Kelurahan ini berbatasan langsung dengan Desa Karya Makmur Topografinya berupa dataran rendah dan termasuk wilayah atau areal pasang surut, yang mendapat pengaruh pasang dan surutnya air laut, tanahnya pH rendah (masam). Data statistik menunjukkan jumlah penduduknya sebagian ada yang memelihara ternak kambing dengan mata pencaharian utama masyarakatnya adalah sangat bervariasi, namun sebagian besar adalah petani, dan sebagian dari petani tersebut



memelihara ternak kambing sebagai usaha sampingan dengan nama Kelompok Peternak Sinar Terang.

Populasi ternak kambing di Kelompok Peternak Sinar Terang lebih kurang 40 ekor dengan tingkat kepemilikan sekitar 2 - 5 ekor per kepala keluarga. Peternak ada yang memelihara ternaknya sendiri dan ada juga memelihara ternak orang lain, dimana pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama. Umumnya yang mereka lakukan adalah pembibitan kambing. Namun ternak kambing tersebut acapkali menghadapi kendala khususnya penyediaan hijauan pakan, dimana hijauan yang ada adalah rumput alam yang kualitasnya rendah dan pada saat musim kemarau rumput alam tersebut akan mati.

Salah satu permasalahan utama dalam sistem pemeliharaan kambing tersebut adalah sulitnya memenuhi ketersediaan pakan secara berkesinambungan baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini berakibat kurang berkembangnya tingkat produksi dan produktivitas. Peternak hanya mengandalkan rumput alami yang tumbuh di padang rumput (padang penggembalaan) yang populasinya di Kelurahan Karya Mulia saat ini sudah mulai berkurang, terutama yang *palatable* (disukai) oleh ternak kambing.

Kambing merupakan salah satu jenis ruminansia kecil yang banyak terdapat di beberapa daerah antara lain di Kelurahan Karya Mulia Kecamatan Sematang Borang. Minimnya sentuhan teknologi dalam pemeliharaan mengakibatkan produktivitas kambing masih rendah. Ternak hanya dilepaskan dari kandang pada pagi hari di areal padangan dan pada sore hari kembali ke kandang. Hal ini mengakibatkan rendahnya pertumbuhan. Selain rendahnya input teknologi dalam sistem pemeliharaan kambing, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh peternak kambing Sinar Terang adalah:

1. Ketersediaan pakan yang fluktuatif. Seiring dengan musim, ketersediaan tanaman pakan untuk ternak yang digembalakan menjadi fluktuatif. Saat musim hujan pakan mencukupi sebaliknya di musim kemarau pertumbuhan tanaman pakan terhambat sehingga ternak kekurangan pakan.
2. Pengetahuan bidang pertanian dan peternakan yang masih kurang. Tingkat pendidikan petani peternak Sinar Terang mencerminkan kemampuan menyerap dan menerapkan teknologi yang diberikan. Rendahnya pengetahuan mengakibatkan lambatnya peningkatan efektifitas usaha tani dan ternak sehingga pendapatan yang diperoleh dari usaha ini masih rendah. Oleh karena itu, beberapa petani, selain mengelola tanaman dan ternaknya, mereka memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh tani maupun tukang bangunan.

Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Introduksi rumput unggul (rumput raja atau gajah) merupakan hal yang mutlak dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hijauan pakan ternak kambing, sehingga produktivitas ternak dapat meningkat.
2. Mengupayakan peternak khususnya peternak kambing Sinar Terang Kelurahan Karya Mulia membudidayakan rumput raja sebagai pakan ternak kambing, sehingga kekurangan hijauan yang selama ini dapat diatasi.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak kambing Sinar Terang tentang budidaya rumput raja sebagai rumput unggul.

Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Dengan adanya program ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan serta memberikan cakrawala berpikir masyarakat, umumnya di Kelurahan Karya Mulia dan khususnya peternak kambing Sinar Terang untuk membudidayakan rumput raja, sehingga dapat meningkatkan produktivitas ternaknya.

II. METODE PELAKSANAAN

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran adalah peternak kambing Sinar Terang dan Karang Taruna di Kelurahan Karya Mulia yang merupakan keluarga yang tidak sepenuhnya bekerja di sawah, para petani dan pemuda yang tergolong maju diharapkan menjadi perintis, penerap dan menyebarkan hasil pelatihan kepada anggota masyarakat lainnya.

Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam rangka meningkatkan pendapatan Kelompok Peternak Sinar Terang Kelurahan Karya Mulia maka perlu dilaksanakan pelatihan tentang manajemen pengelolaan pakan ternak ruminansia khususnya pakan ternak kambing dengan Introduksi rumput unggul melalui budidaya rumput raja atau gajah dan teknologi pengolahan pakan sebagai pakan ternak kambing dilakukan melalui Kelompok Peternak Kambing Sinar Terang, Karang Taruna dan lain-lain. Kesemuanya berorientasi kepada peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka kerangka pemikiran ditempuh melalui model pendekatan sosial ekonomi baik personal maupun kelompok.

1. Pendekatan sosial ekonomi

Hal ini dilakukan dengan observasi langsung pada masyarakat sekaligus melakukan pemetaan peternakan di Kelurahan Karya Mulia.

2. Pelatihan

Dalam kegiatan ini dilakukan pada tiap-tiap peternak tentang Budidaya rumput raja atau gajah sebagai pakan ternak kambing, disampaikan berupa ceramah dan pemberian makalah.

3. Demonstrasi (praktek) secara langsung mulai dari pengolahan lahan/tanah, pemupukan, penanaman sampai pemotongan rumput (panen).

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan program ini adalah sebagai berikut:

1. *Tahap persiapan*, tahap ini dilakukan dengan pendekatan pada aparat kelurahan, pemuka masyarakat, peternak Sinar Terang dan koordinasi Tim dengan pihak terkait lainnya.
2. *Pelatihan dan demonstrasi* serta tanya jawab secara langsung dengan peternak kambing Sinar Terang, tentang budidaya rumput raja atau gajah, mulai dari pengolahan lahan/tanah, pemupukan, penanaman sampai pemotongan rumput (panen) dan pengawetan sebagai pakan ternak kambing.
3. *Setelah pelatihan*, melihat sejauh mana peternak kambing Sinar Terang dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tentang budidaya rumput raja sebagai pakan ternak kambing.

Rancangan Evaluasi

Dalam kegiatan ini dilakukan beberapa tahap:

1. Pra pelatihan

Meninjau pengetahuan masyarakat dan peternak kambing Sinar Terang tentang pengetahuan cara beternak yang baik, budidaya rumput raja dan teknologi pengolahan pakan sebagai pakan ternak kambing.

2. Pelatihan

Meninjau perkembangan pengetahuan masyarakat dan peternak terhadap budidaya rumput unggul (raja atau gajah) sebagai pakan ternak kambing.

3. Setelah Pelatihan.

- Melihat sejauh mana petani peternak dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang budidaya rumput unggul sebagai pakan ternak kambing.



- Kesungguhan kelompok peternak Sinar Terang dalam melaksanakan kegiatan di lapangan.
- Evaluasi

Program ini diharapkan Kelompok Peternak Sinar Terang di Kelurahan Karya Mulia memanfaatkan rumput raja sebagai hijauan pakan ternak kambing, dan tidak tergantung lagi dengan hijauan alami yang tumbuhnya hanya pada musim hujan. Dengan demikian manajemen dari peternak sudah lebih baik karena ketersediaan hijauan sudah tersedia secara kontinyu sehingga kebutuhan hijauan ternak tersebut dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan produktivitas ternak.

Evaluasi dan penilaian yang dilakukan kepada mahasiswa yang ikut dalam kegiatan ini adalah melihat sejauh mana mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk diterapkan di masyarakat dan kesungguhannya dalam melaksanakan praktek lapangan dalam kegiatan ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Kelurahan Karya Mulia

Kelurahan Karya Mulia merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Sematang Borang Kota Madya Palembang, berbatasan langsung dengan Desa Karya Makmur. Topografinya berupa dataran rendah dan termasuk wilayah atau areal pasang surut, yang mendapat pengaruh pasang dan surutnya air laut, tanahnya pH rendah (masam). Data statistik menunjukkan jumlah penduduknya sebagian ada yang memelihara ternak kambing dengan mata pencaharian utama masyarakatnya adalah sangat bervariasi, namun sebagian besar adalah petani tanaman laos, dan sebagian dari petani tersebut memelihara ternak kambing sebagai usaha sampingan dengan nama Kelompok Peternak Sinar Terang.

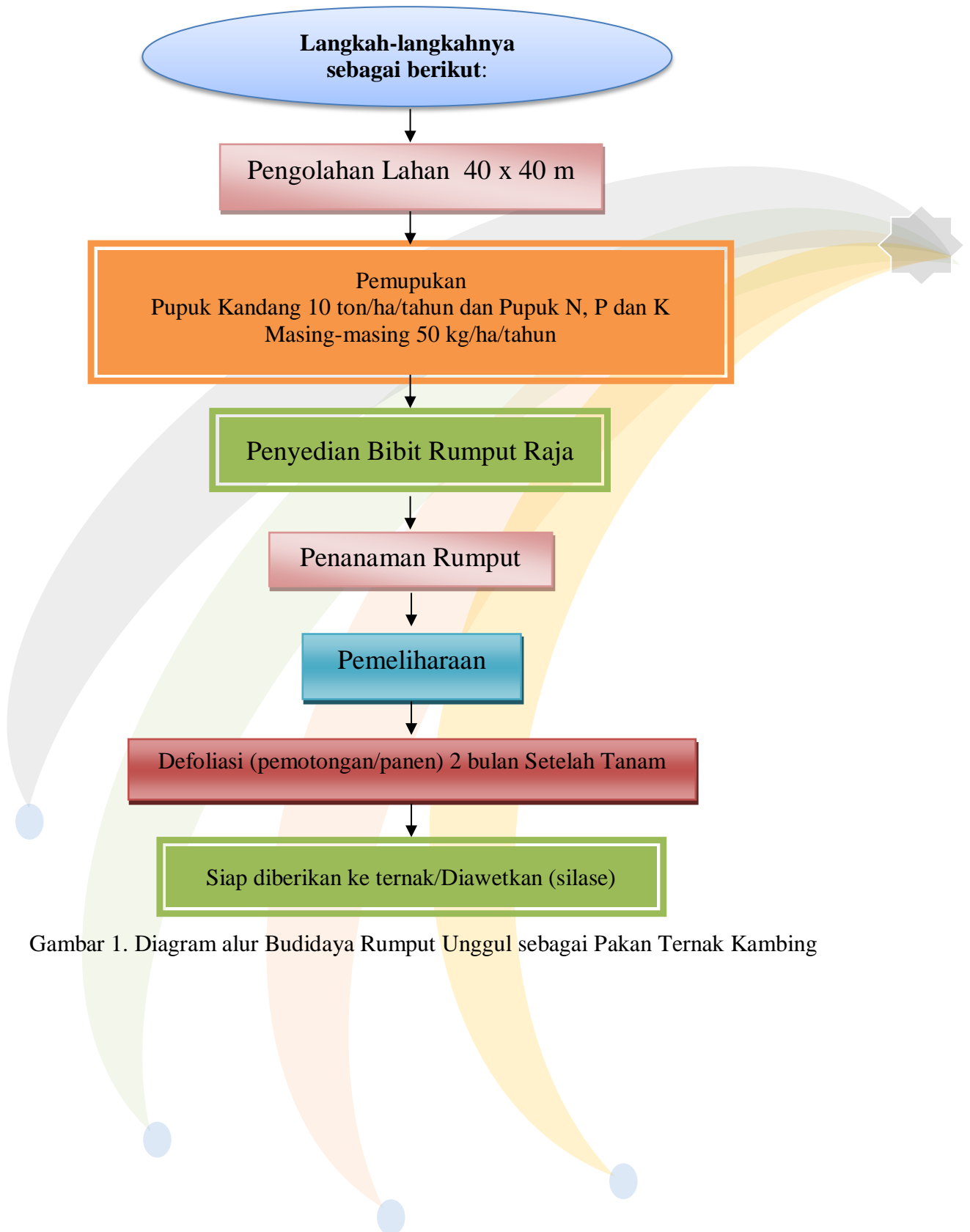
Populasi ternak kambing, lebih kurang 40 ekor dengan tingkat kepemilikan sekitar 2 - 5 ekor per kepala keluarga. Peternak ada yang memelihara ternaknya sendiri dan ada juga memelihara ternak orang lain, dimana pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama. Umumnya yang mereka lakukan adalah pembibitan kambing. Namun ternak kambing tersebut acapkali menghadapi kendala khususnya penyediaan hijauan pakan, dimana hijauan yang ada adalah rumput alam yang kualitasnya rendah dan pada saat musim kemarau rumput alam tersebut akan mati.

Budidaya Rumput Unggul

Berdasarkan hasil pengamatan dan identifikasi di lapangan, menunjukkan bahwa pemberian hijauan pakan di Kelompok Peternak Sinar Terang Merah Mata Kelurahan Karya Mulia hanya mengandalkan hijauan/rumput alam yang tumbuh disekitar pekarangan rumah, kebun laos sebagai pakan ternak kambing, ini bisa kita maklumi karena belum ada hijauan unggul yang dibudidayakan. Seperti diketahui bahwa rumput alam yang tumbuh secara liar, baik dari segi produksi maupun secara kualitas nilai nutrisinya sangat rendah, oleh karena itu perlu adanya introduksi rumput unggul. Salah satu jenis rumput unggul yang potensial untuk dikembangkan di Kelompok Peternak Sinar Terang Merah Mata Kelurahan Karya Mulia adalah rumput raja (*Pennisetum purpuphoides*) atau lebih dikenal king grass Budidaya rumput raja dan gajah dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Gambaran Introduksi Rumpul Rumpul Raja yang diterapkan di Kelompok Peternak Sinar Terang



Gambar 1. Diagram alur Budidaya Rumpul Unggul sebagai Pakan Ternak Kambing



Gambar 3. Rumput Raja

Ketersediaan hijauan pakan secara kontinyu harus terpenuhi karena sekitar 70% dari produktivitas ternak terutama untuk pertumbuhan dan produksi dipenuhi oleh pakan sedangkan faktor genetik hanya mempengaruhi sekitar 30% (Parakkasi, 1999). Pemberian pakan berupa hijauan pada ternak dimaksudkan untuk dapat memenuhi kebutuhan ternak bersangkutan sesuai dengan tingkat produksi yang diinginkan berupa pemberian pakan yang mengandung zat-zat nutrisi yang tinggi dan memenuhi kebutuhan ternak baik untuk hidup pokok maupun untuk produksi, sehingga diperlukan budidaya rumput unggul agar ketersediaannya secara kontinyu sepanjang tahun.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas rumput unggul adalah dengan memperbaiki sistem pemupukan, yaitu dengan pemberian pupuk organik dan sulfur. Berdasarkan hasil penelitian Muhakka *et al.* (2006) menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang dan sulfur produksi rumput raja jauh lebih tinggi dibandingkan tanpa pemberian pupuk (Gambar 2).

Rumput raja dapat di budidayakan dari dataran rendah- tinggi, menyukai tanah subur dan curah hujan yang merata sepanjang tahun. Produksi rumput ini jauh lebih tinggi dibandingkan



jenis rumput lain. Adapun Ciri – ciri rumput raja: (1) tanaman perennial yang hidup membentuk rumpun dengan tinggi tanaman 3,4 – 4 m (2) setiap rumpun terdapat sekitar 25 – 35 batang, (3) Lebar daun pada umur 40 hari mencapai 4,3– 4,5cm dan pd umur 60 hari mencapai 4,5-4,7 cm dan (4) panjang daun berkisar antara 120 – 129 cm (Brady, 1990).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari kegiatan dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat peserta pelatihan introduksi rumput unggul cukup tinggi, hal ini dapat dilihat banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta.
2. Tingkat pendidikan peserta pelatihan masih sangat terbatas, sehingga perlu adanya bimbingan secara berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga budidaya rumput unggul di Kelompok Peternak Sinar Terang Merah Mata Kelurahan Karya Mulia di masa yang akan datang benar-benar dimanfaatkan sebagai pakan ternak kambing.

Saran

Disarankan, agar kiranya rumput unggul (rumput raja dan rumput gajah) yang telah di budidayakan di Kelompok Peternak Sinar Terang Merah Mata Kelurahan Karya Mulia benar-benar dapat dimanfaatkan sehingga masalah pakan ternak kambing yang dihadapi selama ini dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anna. 1992. King grass lebih unggul. Majalah Ayam dan Telur. 80 : 52 - 53.
- [2] Ayalah, J.R., M. Sistach dan Tuero. 1983. Factors affecting the establishment of king grass (*Pennisetum purpureum x Pennisetum typhoides*). Planting depth and number of buds/seed piece in the dry season. Cuban Agriculture Science.17(2):191-201.
- [3] Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Baturaden. 1986. Hijauan Pakan., Purwowokerto
- [4] Brady, N.C. 1990. The Nature and Properties of Soils. 10 th Edition. McMillian Publishing Co. New York. hlm 285-295.
- [5] Direktorat Bina Produksi Peternakan. 1993. Petunjuk Pengembangan Gemmarrampak (Gerakan Masyarakat Menanam Rumput Raja Pakan Ternak). Direktorat Jenderal Peternakan. Departemen Pertanian, Jakarta.
- [6] Leon, J.,G. Ibara, N. Acosta dan M. Flores. 1984. (Nutritive value of King grass. 1. Bromatological composition and in vitro digestibility) Valor nutritive del King grass. 1. Composition bromatologiacal y digestibilided in vitro. Ciencia y Tecnica en la Agriculture. 7(2):5-14. In: Herbage Abstracts. 57(11):383.
- [7] Lumbantoruan, M. 2003. Pengaruh Jarak Tanam dan Taraf Pemupukan Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Hijauan Segar Rumput Raja (*Pennisetum purpupoides*) yang dibudidayakan di Dataran Tinggi. J. VISI. Universitas HKBP Nomensen, Medan.
- [8] McIlroy, R.J. 1977. Pengantar Budidaya Padang Rumput Tropika. Pradnya Paramita, Jakarta. *Diterjemahkan oleh* Susetyo, S., Soedarmadi., Kismono, I. dan Harini, S.
- [9] **Muhakka**, D. Budianta, Munandar dan Abubakar. 2006. Optimalisasi pemberian pupuk organik dan sulfur terhadap produksi rumput raja (*Pennisetum purpuphoides*). Jurnal Tanaman Tropika. Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Volume 9 Nomor 1, April 2006. ISSN: 1410-7368.



- [10] Reksohadiprodjo, S. 1995. Produksi Tanaman Hijauan Makanan Ternak Tropik. Universitas Gadjah Mada. BPFE, Yogyakarta.
- [11] Sajimin., M.E. Siregar., dan Y. Primaputri. 1995. Pengaruh pemberian pupuk daun fosfo-N terhadap produksi dan kualitas hijauan pakan rumput raja (*Pennisetum purpuphoides*). Prosiding Pertemuan Ilmiah Komunikasi dan Penyaluran Hasil Penelitian. Bandung, Semarang 10 Januari 1995. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- [12] Santoso dan B.Tj. Hariadi. 2008. Komposisi kimia, degradasi nutrien dan produksi gas metana in vitro rumput tropika yang diawetkan dengan metode silase dan hay. Media Peternakan 31(2): 128-137.
- [13] Siregar, M.E.. 1989. Teknik budidaya king grass. Direktorat Bina Produksi Peternakan Dirjen Peternakan. Departemen Pertanian.
- [14] Siregar, B.S. 1995. Pengawetan Pakan Ternak. Penebar Swadaya, Jakarta.